

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era informasi sekarang ini merupakan tantangan serta peluang bagi syiar Islam (dakwah Islamiyah), aktivis dakwah, para mubalig serta umat Islam pada umumnya yang mempunyai kewajiban secara syar'i untuk melakukan dakwah Islamiyah baik berupa dakwah *bil lisan* (ceramah, tablig, khotbah) serta dakwah *bil hal* (keteladanan perilaku). Manifestasi dakwah diwujudkan dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar, agar terjadi suatu perubahan dari suatu keadaan yang kufur menjadi beriman, kondisi yang buruk menjadi baik, serta situasi kacau menjadi lebih kondusif. Al-Qur'an memaparkan bagaimana perjuangan para Nabi dalam melakukan dakwah untuk menegakkan tauhid. Dalam Al-Qur'an banyak kisah yang mengandung nilai-nilai sejarah yang dapat dijadikan pelajaran bagi umat manusia.¹

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*,² yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diartikan sama dengan *tabligh*, *tabisyir*, *ta'lim* dan *khotbah*. Sedangkan secara terminologi dakwah adalah ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Unsur-unsur dakwah yang terdapat dalam setiap

¹ Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*. (Jakarta : Amzah , 2014), 11.

² Majma' al-Lughah al-'Arabiyah. 1972, 286.

kegiatan dakwah meliputi : *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).³

Dakwah keliling merupakan ajakan atau seruan yang dilakukan dengan berkeliling dari tempat ke tempat lainnya, sebagaimana terdapat tiga keliling yang sangat disukai oleh Allah SWT. yaitu : 1) kelilingnya para malaikat di Baitul makmur, 2) kelilingnya para jamaah haji di Baitullah, 3) kelilingnya umat Islam dari kampung ke kampung atau dari rumah ke rumah, mengajak saudaranya untuk taat kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya.⁴

Dalam menyampaikan dakwahnya Da'i harus menyesuaikan dengan keadaan agar dakwah yang di sampaikan dapat diterima baik oleh siswanya. Di jaman sekarang ini, perlu adanya pembentukan karakter religius agar siswa bisa membedakan antara perilaku baik dengan perilaku kurang baik.

Karakter religius merupakan sikap manusia yang harus dilatih dengan kesabaran, ketelatenan dan keikhlasan agar menjadi jembatan dalam menyampaikan pesan-pesan yang baik serta mengajak siswanya dengan tujuan untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik. Metode dakwah bertujuan agar siswanya mengetahui dengan baik dan memahami apa yang di sampaikan oleh Da'i.

³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (jakarta : Kencana, 2006), 21.

⁴ Sembiring Masdalifah, dan Muhammad Mukhlis, *Jaulah Sebagai Metode Dakwah; Analisis Komunikasi Islam Jamaah Tabligh di Kota Langsa*. (Langsa:Al-Hikmah Media Dakwah, 2021), 66.

Rutinitas dakwah keliling yang diadakan oleh MTs Al- Mukhlisin sudah berjalan selama 7 tahun sampai sekarang, dan bahkan adanya dakwah keliling ini di dukung oleh para wali murid. Tujuan diakannya dakwah ini supaya siswa bisa beaur dan bersosialisasi dikalangan masyarakat khususnya pengajian yang diadakan di desa-desa sebagai ajang latihan agar karakter dan mental siswa tersebut selalu siap ketika dihadapkan dengan kegiatan masyarakat. Maka dapat disimpulkan selain mencetak akhlakul karimah, siswa juga harus selalu siap ketika dihadapkan dengan masyarakat, seperti memimpin tahlil, ceramah, membaca Al- Quran dan sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan bahwasanya Da'i cukup baik dalam menyampaikan dakwahnya namun pada saat dakwah sudah selesai dilaksanakan, siswa belum sepenuhnya mampu menerapkan dengan baik apa yang di sampaikan oleh Da'i tersebut, sehingga dakwah tersebut dapat dikatakan belum berhasil. Siswa hanya mampu menerima pesan dan ilmu dari Da'i namun belum mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu seorang Da'i harus menggunakan metode yang tepat agar siswa memperhatikan, mengingat serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas maka peneliti merasa penting untuk dilakukan penelitian seputar masalah yang telah disampaikan, dengan judul "Urgensi Pentingnya Dakwah Keliling untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Dakwah Keliling Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Manfaat Dakwah Keliling Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Dakwah Keliling Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
2. Untuk Mengetahui Manfaat Dakwah Keliling Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Al-Mukhlisin Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangsih akademik bagi yang membutuhkan referensi tentang dakwah sebagai bahan acuan referensi penulis selanjutnya, dan bahan tambahan pustaka.
 - b. Memberikan kontribusi ilmiah, bagi Institut Agama Islam Negeri Madura khususnya prodi Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat praktis
- Menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa terhadap pentingnya dakwah untuk membentuk karakter religius.

E. Definisi Istilah

1. Urgensi adalah hal penting darurat yang perlu di bahas
2. Dakwah keliling adalah ajakan atau seruan kepada yang baik menjadi lebih baik secara keliling
3. Karakter adalah sikap batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya.
4. Religius adalah bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini untuk menghindari kesimpangsiuran pembaca dalam mengartikan atau menafsirkan istilah yang terkandung dalam judul ini.

Harapannya, kajian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai referensi mendasar agar peneliti ini dapat mempunyai karakter pembeda. Berikut dijabarkan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu:

1. Muhammad Saiful Hasyim, “Metode Dakwah Majelis Taklim Maratun Amaliyah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” bahwa dalam skripsi tersebut penulis lebih menekankan pada pencapaian dakwah melalui beberapa metode dakwah yang diberdayakan oleh Majelis Mar'atun Amaliyah yaitu penyampaian materimateri dakwah atau ceramah saat kegiatan kajian fiqh berlangsung atau disebut dengan metode dakwah bil-lisan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan majelis seperti fiqh wanita, ibadah-ibadah wajib dan sunnah.

Selain itu, terdapat metode dakwah lain yang diterapkan oleh Majelis Mar'atun Amaliyah yaitu metode dakwah bil-hal melalui kegiatan arisan dan koperasi simpan pinjam. Metode dakwah arisan diadakan agar masyarakat aktif mengikuti kegiatan majelis. Sehingga mudah bagi pengurus untuk menanamkan karakter ukhuwah Islamiyah. Sedangkan metode koperasi simpan pinjam merupakan cara cadangan yang diberdayakan setelah metode arisan. Merujuk pada hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan.⁵

⁵ Muhammad Saiful Hasyim, “Metode Dakwah Majelis Taklim Maratun Amaliyah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2017), 3.

Dalam penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang dakwah. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya mengulas tentang metode dakwah yang digunakan. Adapun penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter religius dalam dakwahnya.

2. Mas Thobib, “Peran Mujahadah Keliling dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pondok Pesantren Mahirul Hikam Assalafi Payudan, Kenteng, Kec. Susukan, Kab. Semarang” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tata cara dan peran mujahadah keliling Pondok Pesantren Mahirul Hikam Assalafi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tata cara yang dilakukan dalam kegiatan mujahadah keliling yaitu kegiatan keagamaan dan 10 pembiasaannya, model dari mujahadah keliling, dan penanaman nilai demokratis pada jamaah atau masyarakat. Adapun perannya sebagai lembaga pendidikan non formal adalah melakukan inovasi dakwah dengan memanfaatkan hadrah sebagai komplemen dakwah (musikalisasi dakwah), sebagai sarana pendidikan ruhani yang dapat menumbuhkan kekuatan batin (spiritualitas jamaah) dan mengembangkan nilai-nilai Ukhuwah. Merujuk pada hasil penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan.⁶

Dalam penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang dakwah keliling. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya mengulas tentang

⁶ Mas Thobib, “Peran Mujahadah Keliling dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pondok Pesantren Mahirul Hikam Assalafi Payudan, Kenteng, Kec. Susukan, Kab. Semarang”. (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga 2016),1.

peran mujahadah keliling di suatu pondok pesantren. Adapun penelitian ini meneliti tentang urgensi dakwah keliling untuk membentuk karakter religius siswa.

3. Sri Maullasari dengan judul “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan pengkajian antara metode dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yaitu, dakwah dengan al-Hikmah, al-Mau’idzah Hasanah, dan al-Mujadalah bil-Lati Hiya Ahsan yang berarti dakwah dengan diskusi yang baik. Menurut Jalaluddin Rakhmat ketiga metode dakwah tersebut dapat diimplementasikan dalam proses bimbingan dan konseling Islam. Dari penelitian Sri Maullasari terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu adapun persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter.⁷

Perbedaan penelitian Sri Maullasari dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu penelitian Sri Maullasari berfokus pada metode dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dan bagaimana implementasinya dalam bimbingan dan konseling Islam, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada urgensi dakwah dalam membentuk karakter religius siswa.

⁷ Sri Maullasari “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2018), 2.